

ប្រឹក្សាភិបាលក្រុង

PEMERINTAH KABUPATEN KLUNGKUNG

នាយកដ្ឋាន

DINAS KESEHATAN

រាជធានី យោគយោ ១៥១ ១២៤៤៤ (០៣៦៦) ២១១២០១

Jalan Gajah Mada No. 55 Telp. (0366) 21150

E-Mail : dinkesklungkung55@gmail.com Website : dinkes.klungkungkab.go.id

សិរីរាជ្យ

SEMARAPURA



REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KLUNGKUNG

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus termasuk penyakit infeksi emerging yang memiliki dampak besar terhadap kesehatan masyarakat. Penyakit ini dapat menyerang secara tiba-tiba dengan gejala berat, seperti demam tinggi, sakit kepala hebat, kaku leher, hingga penurunan kesadaran. Tingkat kematian yang tinggi serta risiko kecacatan permanen pada penyintas menjadikan meningitis meningokokus sebagai masalah kesehatan yang perlu diwaspadai.

Selain itu, pola penularan yang terjadi melalui droplet pernapasan membuat penyakit ini mudah menyebar di lingkungan padat penduduk, sekolah, asrama, maupun tempat umum lainnya. Kondisi ini menuntut adanya sistem surveilans yang kuat agar kejadian kasus dapat segera terdeteksi dan ditindaklanjuti.

Kabupaten Klungkung sebagai salah satu wilayah dengan mobilitas penduduk yang cukup tinggi memiliki potensi terpapar risiko penyakit ini. Kesiapsiagaan daerah menjadi sangat penting, tidak hanya untuk mencegah penyebaran tetapi juga untuk memastikan penanganan cepat apabila terjadi kasus. Dengan adanya panduan ini, diharapkan pemerintah daerah mampu menyusun langkah-langkah strategis dalam pencegahan, deteksi dini, serta penanggulangan meningitis meningokokus.

Lebih jauh, penyusunan dokumen ini juga bertujuan memperkuat koordinasi lintas sektor, meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan, serta memberikan dasar kebijakan bagi pengambilan keputusan di tingkat daerah. Dengan pendekatan yang terstruktur, Kabupaten Klungkung dapat lebih siap menghadapi ancaman penyakit infeksi emerging, baik yang bersifat sporadis maupun berpotensi menimbulkan wabah/KLB.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Klungkung.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Klungkung, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Klungkung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	22.39
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Klungkung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	83.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	78.79
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	33.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	95.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	72.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Klungkung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota dengan alasan tidak tersedianya dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis di Kabupaten Klungkung.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Klungkung dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bali
Kota	Klungkung
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	13.37

Threat	15.00
Capacity	86.67
RISIKO	13.76
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Klungkung Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Klungkung untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 15.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 13.37 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 86.67 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/Kapasitas, diperoleh nilai 13.76 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Meningkatkan pemantauan kesehatan di pelabuhan dan terminal bus, termasuk skrining penumpang.	Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan	Sepanjang Tahun 2026	Perlu koordinasi lintas sektor
		Menyediakan sarana deteksi dini, APD, dan ruang isolasi di pintu masuk transportasi.	Dinas Kesehatan, RSUD Klungkung	Sepanjang Tahun 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun dokumen rencana kontinjensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis	Dinas Kesehatan	Sepanjang Tahun 2026	

Semarang, 24 April 2026

Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Klungkung



drg. I Gusti Ayu Ratna Dwijawati, M.Kes

NIP. 197205052002122011

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- d. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- e. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- f. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- g. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
3	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI
4	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI
5	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Tingginya mobilitas penduduk dan pekerja antar daerah, termasuk tenaga kerja pelabuhan dan terminal.	Prosedur pengawasan kesehatan penumpang belum optimal; koordinasi antar instansi masih terbatas.	Keterbatasan sarana kesehatan di pintu masuk (alat deteksi dini, APD, ruang isolasi).	-	Infrastruktur transportasi padat (kapal, bus, kendaraan umum) meningkatkan risiko penyebaran penyakit.

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Tenaga kesehatan dan aparat daerah ada, namun belum terlatih secara khusus dalam penerapan rencana kontinjensi.	Tidak ada dokumen rencana kontinjensi resmi; prosedur penanganan masih bersifat spontan dan reaktif.	Ketersediaan sarana prasarana dasar ada, tetapi belum dilengkapi dengan perangkat pendukung kontinjensi (misalnya sistem logistik darurat, gudang khusus).	Anggaran terbatas dan belum dialokasikan secara khusus untuk penyusunan serta implementasi rencana kontinjensi.	Sistem informasi dan peralatan deteksi dini ada, tetapi belum terintegrasi dengan mekanisme kontinjensi daerah.

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Perlu Meningkatkan pemantauan kesehatan di pelabuhan dan terminal bus
2. Perlu penyusunan dokumen rencana kontinjensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis.
3. Perlu pelatihan tenaga kesehatan dan aparat daerah terkait implementasi kontinjensi.
4. Perlu penguatan sarana logistik darurat dan sistem informasi kesehatan.
5. Perlu alokasi anggaran khusus untuk kesiapsiagaan dan simulasi kontinjensi.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Meningkatkan pemantauan kesehatan di pelabuhan dan terminal bus, termasuk skrining penumpang.	Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan	Sepanjang Tahun 2026	Perlu koordinasi lintas sektor
		Menyediakan sarana deteksi dini, APD, dan ruang isolasi di pintu masuk transportasi.	Dinas Kesehatan, RSUD Klungkung	Sepanjang Tahun 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun dokumen rencana kontinjensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis	Dinas Kesehatan	Sepanjang Tahun 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	I Putu Juniarta,SKM.MAP	JF. Epidemiologi Kesehatan Ahli Muda	Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung
2	I Putu Gede Semaretika, S.Tr.Kes	JF. Epidemiologi Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung
3	Ni Made Merydianti, SKM	JF. Epidemiologi Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung